

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi Guru telah hadir cukup lama di negara Indonesia ini, meskipun hakikat, fungsi, latar tugas, dan kedudukan sosiologinya telah banyak mengalami perubahan.¹ Pada saat ini profesi guru sangat diminati oleh masyarakat, apa lagi setelah adanya kebijakan pemerintah tentang sertifikasi yang memberikan tunjangan jabatan sebesar satu kali gaji pokok dan tunjangan-tunjangan lain yang cukup menjanjikan.² Posisi guru bermakna strategis karena penyandanginya mengemban tugas sejati bagi proses kemanusiaan, pemanusiaan, pencerdasan, pembudayaan, dan membangun karakter bangsa, makna strategis guru sekaligus meniscayakan pengakuan guru sebagai profesi. Lahirnya undang-undang (UU) No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, merupakan bentuk nyata pengakuan atas profesi Guru dengan segala dimensinya.³

Guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-

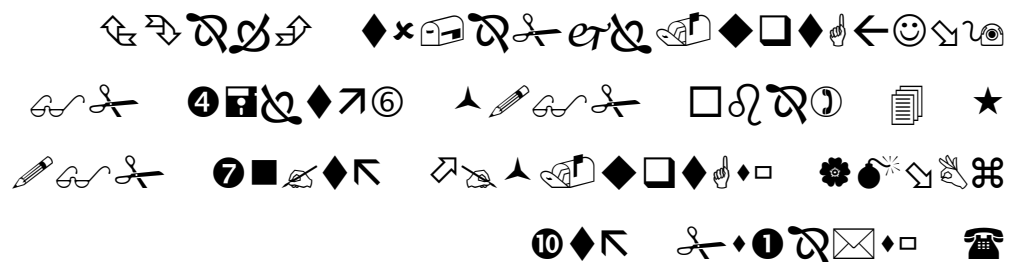
¹ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.1

² Mulyasa, *Uji kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) h. 1

³ Hanik Norma, *Buku Pintar Materi dan Soal PLPG Sertifikasi Guru* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2014). h. ix

keterampilan pada siswa.⁴ Untuk itulah maka keberhasilan sebuah pembelajaran setidaknya dipengaruhi oleh lima komponen kunci, yaitu, (1) Guru, (2) Sumber dan Media Belajar. (3) Lingkungan, (4) Siswa dan (5) proses pembelajaran guru dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis. Bahkan dalam konsep tentang sumber belajar yang ditulis oleh Sudjarwo guru dapat di kategorikan sebagai sumber belajar.⁵

Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah adalah kinerja guru yang memiliki kesungguhan tinggi atau semangat yang tinggi serta konsisten terhadap apa yang ingin dicapainya. Sesuai firman Allah Ta'ala dalam surat Ali'Imran:159:



Artinya : “...Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”⁶

Guru yang memiliki kesungguhan tinggi itu merasa percaya diri, kuat, dan berani ketika ia berangkat menuju tujuan yang telah ditetapkannya, dengan berbekal ilmu dan hujjah yang nyata. Sehingga, ia pun bisa melalau berbagai hal yang menakutkan, dan memandang ringan berbagai kesulitan.

⁴ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional edisi ke dua* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001). h. 6-7

⁵ Sudjarwo. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: Medyatama Sarana Perkasa, 1989), h. 54

Dalam mengatasi kesulitan pembelajaran di perlukan Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya.

Tanpa memperbaiki kinerja guru, semua upaya untuk membenahi pendidikan akan kandas. Kurikulum yang baik, perpustakaan yang lengkap, laboratorium canggih, ketersediaan komputer dan internet nyaris tidak ada artinya untuk memperbaiki mutu pendidikan bila guru-gurunya tidak bermutu dan tidak mencintai profesinya. Guru bermutu adalah guru yang menguasai ilmu yang diajarkan sekaligus menguasai keterampilan mengajar. Guru berkualitas hampir tidak mungkin dilahirkan apabila lembaga pendidikan gurunya tidak berkualitas. Masalah itu kait-mengait, dan pada akhirnya bermuara pada sejauh mana bangsa ini menghargai profesi guru.⁷

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

⁷Siswoyo agus (*Susahnya Benahi Profesi Guru*. <http://64.203.71.11/kompas-cetak/0602/21/humaniora/2455732.htm>) di akses tanggal 05 Maret 2015

Upaya peningkatan kinerja guru baik menyangkut kompetensi paedagogik, profesional, personal (kepribadian) dan sosial. Hal ini perlu mendapatkan perhatian yang serius guna mencapai tujuan pendidikan. Karena berdasarkan hasil penelitian pendidikan, guru dianggap sebagai salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), menanamkan nilai (*value*), membangun karakter (*Character building*), dan teknologi serta internalisasi nilai-nilai moral dan akhlak/etika.⁸

Guru memegang peranan signifikan dalam melahirkan satu generasi yang menentukan perjalanan manusia, profesionalisme guru menjadi keharusan sejarah. Tanpa adanya profesionalitas, guru terancam tidak mampu mencapai tujuan mulia yang diembannya dalam menciptakan perubahan masa depan. Kompetensi menjadi syarat mutlak menuju profesionalitas di atas. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku seseorang.⁹

Kompetensi sebagaimana yang di maksud dalam pasal 8 UU RI No 14 tahun 2005, meliputi (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, (4) kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi.¹⁰

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik. Guru harus

⁸ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta, Media Grafika, 2003), h. 118.

⁹ Ma'mur Asmani Jamal, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional* (Jogjakarta: power boks, 2009). h. 37

¹⁰ *Ibid.* h. 42.

belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teoritis dan praktik.

Kompetensi pedagogik dalam Standar Nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹ Keberhasilan suatu proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang sangat matang. Perencanaan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan, Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: Pre tes, proses, dan post tes, sedangkan Penilaian pembelajaran dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003, pasal 8 dan 9 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam pasal 8 dinyatakan, “Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan.” Demikian pula dalam pasal 9 ditegaskan, “Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.”¹²

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk mampu dan terampil mengelolanya, karena keberhasilan suatu pelaksanaan pendidikan

¹¹ *Ibid.* h.59.

¹² UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003), Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008, h. 10.

banyak tergantung pada guru, meskipun begitu tidak semua dapat memotivasi belajar siswa. Hal ini memang disadari, karena setiap guru memiliki kompetensi yang berbeda, tidak jarang semua guru yang ingin membangkitkan minat belajar siswa tetapi sebaliknya siswa tidak berminat untuk belajar, bahkan guru tersebut tidak disukai siswa, karena itulah kompetensi guru tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MAN Model Palangka Raya bahwa komitmen guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru di MAN Model belum maksimal seperti masih kurang disiplin dalam masuk kelas¹³, sehingga belum bisa memaksimalkan potensi siswa-siswi di MAN Model Palangka Raya.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh madrasah adalah Nilai Ujian Nasional yang masih ada nilai yang minimal, lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi belum mencapai 80%.¹⁴ Dengan kenyataan itu kiranya ada yang perlu diperhatikan dari segi kemampuan guru dalam mengembangkan karakteristik. Mengembangkan potensi, dan berkomunikasi dengan peserta didik supaya mutu pembelajarannya baik, hasil out putnya juga baik, sehingga bisa membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar lebih giat lagi dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepada Guru MAN Model Palangka Raya yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) serta telah tersertifikasi mau pun yang belum sertifikasi yang berjumlah

¹³ Wawancara dengan Hj Susilawaty, M.Pd. Pada tanggal 22 Juli 2015.

¹⁴ Susilawaty "Profil Madrasah Aliyah Negeri Model" (Palangka Raya: 2013). h. 8

54 orang. Penulis akan melakukan penelitian kepada Guru MAN Model tentang kinerja guru di sekolah tersebut. dengan judul penelitian “ Kinerja Guru MAN Model Pangka Raya”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Mengingat luasnya permasalahan yang akan dibahas, maka penelitian ini di batasi pada :

Kinerja Guru MAN Model Palangka Raya dalam Proses pembelajaran di MAN Model Palangka Raya.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka masalah utama penelitian adalah Kinerja Guru MAN Model Palangka Raya dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja guru MAN Model Palangka Raya?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat kinerja guru dan usaha apa yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN Model Palangka Raya?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diperhatikan dari dua sisi pandang yakni secara teoritis dan secara praktis, untuk lebihnya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis.

Sebagai suatu Karya Ilmiah maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai Kinerja Guru MAN Model Palangka Raya.

2. Kegunaan secara praktis
 - a. Bagi Kepala Kantor Kementerian Agama, agar memperhatikan dan meningkatkan kualitas guru agar menjadi lebih baik melalui penataran, pelatihan, seminar, MGMP, KKG, ataupun pendekatan lain yang dapat meningkatkan kualitas kinerja guru.
 - b. Bagi Kepala Madrasah dan Pengawas diharapkan mampu meningkatkan Kinerja Guru dan tenaga kependidikan di Madrasah melalui masukan-masukan yang positif dan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi Kepala Madrasah dan pengawas dalam meningkatkan mutu kinerja guru dan mutu Madrasah.
 - c. Bagi guru-guru, menjadi sumber inspirasi yang positif untuk lebih meningkatkan kualitas kinerjanya dalam kegiatan belajar mengajar sesuai yang diharapkan.
 - d. Bagi penulis, akan semakin menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal kinerja guru di MAN Model Palangka raya.
 - e. Menambah khasanah ilmiah bagi pengembangan keilmuan dan sumbangan pemikiran untuk peneliti berikutnya.

